

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tinjauan Fasilitas Penanggulangan Tumpahan Minyak Di Pelabuhan – Pelabuhan Di Wilayah Tanjung Priok Sesuai Dengan Peraturan Menteri 58 Tahun 2013” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *checklist* terhadap 10 objek penelitian, beberapa pelabuhan telah memiliki sarana utama berupa *oil boom*, *oil skimmer*, *temporary oil storage*, dan *oil spill kit*, serta didukung oleh *Oil Spill Response Team*, latihan penanggulangan, dan prosedur operasional. PT. Pertamina (Persero) dan PT. Jakarta Tank Terminal menunjukkan ketersediaan komponen fasilitas dan sistem pendukung yang paling lengkap berdasarkan hasil pemeriksaan, sedangkan PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Galangan I dan Galangan II belum menunjukkan ketersediaan komponen fasilitas yang dievaluasi. Objek lainnya memiliki tingkat ketersediaan fasilitas yang bervariasi, dengan beberapa komponen seperti OSRV, *Oil Spill Contingency Plan*, dan sarana pemantauan yang belum tercatat pada kondisi *existing*.
2. Hasil *checklist* menunjukkan bahwa semakin lengkap komponen fasilitas, sumber daya manusia, serta sistem pendukung yang tersedia, semakin besar tingkat pemenuhan terhadap aspek yang dievaluasi. PT. Pertamina (Persero) dan PT. Jakarta Tank Terminal memiliki seluruh komponen yang dievaluasi, sementara beberapa pelabuhan lainnya hanya memenuhi sebagian komponen. Pada Galangan I dan Galangan II PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero), seluruh komponen yang dievaluasi belum tercatat tersedia sehingga menunjukkan tingkat pemenuhan yang paling rendah. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan fasilitas penanggulangan pencemaran minyak pada pelabuhan di wilayah Tanjung Priok belum memiliki tingkat pemenuhan yang seragam terhadap komponen penanggulangan yang ditetapkan dalam PM 58 Tahun 2013.

3. Berdasarkan hasil analisis, penerapan fasilitas *Oil Spill Response* pada pelabuhan di wilayah Tanjung Priok memperoleh **nilai akhir sebesar 4,25** dengan kategori **Cukup Layak**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas penanggulangan pencemaran minyak telah tersedia pada sebagian besar objek penelitian, namun penerapannya belum optimal dan belum merata pada seluruh komponen yang dipersyaratkan. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh ketidakmerataan ketersediaan sarana penanggulangan, kesiapan *Oil Spill Response Team*, serta kelengkapan sistem pendukung seperti SOP, *Oil Spill Contingency Plan*, dan sarana pemantauan. Dengan demikian, masih diperlukan peningkatan dan pemerataan fasilitas serta kesiapsiagaan penanggulangan pencemaran minyak agar penerapan fasilitas *Oil Spill Response* di wilayah Tanjung Priok dapat lebih optimal dan sesuai dengan ketentuan PM 58 Tahun 2013.
4. Berdasarkan hasil evaluasi kondisi *existing*, *checklist analysis*, dan *gap analysis* pada fasilitas penanggulangan tumpahan minyak di 10 pelabuhan wilayah Tanjung Priok, rekomendasi peningkatan disusun untuk memenuhi komponen yang belum tersedia serta meningkatkan kesiapan fasilitas yang telah tersedia sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 58 Tahun 2013. Rekomendasi difokuskan pada pemenuhan fasilitas, peningkatan kesiapan personel dan peralatan, penyediaan OSRV, penyusunan atau pemutakhiran OSCP, serta peningkatan sistem pemantauan dan koordinasi penanggulangan, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelabuhan.

6.2 SARAN

- Kepada para pengelola pelabuhan melakukan peningkatan dan pemerataan fasilitas *Oil Spill Response*, terutama pada komponen yang tingkat ketersediaannya masih rendah serta melakukan inventarisasi fasilitas secara berkala, sehingga data mengenai jumlah, kapasitas, kondisi, dan lokasi peralatan selalu tersedia dan dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat.
- Bagi KSOP Tanjung Priok disarankan untuk Melakukan simulasi atau latihan penanggulangan bersama antar-pelabuhan dan instansi terkait untuk menguji kesiapan respons pada skenario tumpahan minyak.

- Kepada KSOP Tanjung Priok diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap ketersediaan fasilitas penanggulangan pencemaran minyak pada BUP, TUKS, dan Tersus serta Mendorong adanya standarisasi inventarisasi fasilitas Oil Spill Response sehingga data antar pelabuhan dapat dibandingkan dengan format yang seragam.
- Kepada KSOP Tanjung Priok diharapkan memperkuat koordinasi antar-pengelola pelabuhan dalam penyediaan fasilitas yang membutuhkan investasi besar, seperti OSRV dan temporary oil storage.
- Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai waktu respons dan radius pelayanan fasilitas OSRV terhadap beberapa pelabuhan di wilayah Tanjung Priok. Metode penilaian dapat dikembangkan dengan memasukkan kondisi, kapasitas, umur, lokasi, dan kesiapan operasional peralatan, bukan hanya keberadaan fasilitas.

